

Efektivitas Program Jakarta *Entrepreneur* (Jakpreneur) dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara

Ainaa Maulidya Zahra ^{1,*}; Novie Indrawati Sagita ²

^{1,2} Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia; ainaa19001@mail.unpad.ac.id

*Correspondence : ainaa19001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Jakarta *Entrepreneur* (*Jakpreneur*) dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (UMKM) di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara Periode Tahun 2022-2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teori efektivitas program menurut Subagyo dalam (Budiani, 2007) yang menyebutkan bahwa terdapat 4 indikator yang dapat digunakan untuk meninjau efektivitas suatu program diantaranya ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jakarta *Entrepreneur* (*Jakpreneur*) berjalan dengan baik dengan menyediakan berbagai fasilitas pendukung usaha yang bermanfaat dalam menumbuhkembangkan usaha. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan atau permasalahan yang ditemukan diantaranya: minimnya ketertarikan anak muda bergabung dengan *Jakpreneur*, kesediaan UMKM dalam mengikuti pelatihan yang telah disediakan hingga selesai, produk usaha di Kecamatan Penjaringan belum dapat bersaing, UMKM masih belum mandiri menggunakan sistem *Jakpreneur* dalam membuat pelaporan keuangan, dan penolakan dari Bank untuk peminjaman modal..

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Jakarta *Entrepreneur* (*Jakpreneur*) program in empowering Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Penjaringan District, North Jakarta Region, 2022-2023. The research method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. This study uses the theory of program effectiveness according to Subagyo (Budiani,2007), which states that there are 4 indicators that can be used to review the effectiveness of a program, including target accuracy, socialization, goal achievement, and monitoring. The results of the study show that the Jakarta *Entrepreneur* Program (*Jakpreneur*) is running well by providing various business support facilities that are useful in growing a business. However, there are still some deficiencies or problems found, including the lack of interest of young people to join *Jakpreneur*, the willingness of MSMEs to take part in the training that has been provided to completion, business products in the Penjaringan District have not been able to compete, MSMEs are still not independent using the *Jakpreneur* system in making reports finance, and refusal from the Bank to lend capital..

Kata kunci

Efektivitas, Jakpreneur, Pemberdayaan, UMKM

Keywords

Effectiveness, Empowerment, Jakpreneur, MSMEs

Pendahuluan

UMKM memiliki potensi yang besar dalam pertumbuhan perekonomian Negara sehingga perlu peran pemerintah untuk memberdayakannya agar lebih berkembang sekaligus meningkatkan jumlah wirausaha baru di Indonesia. Pemerintah dapat gerak bersama dalam membantu memberdayakan UMKM baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai penyelenggara otonomi daerah. Melalui otonomi daerah setiap masing-masing daerah dapat membentuk program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya dalam hal ini untuk mendukung pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sesuai dengan tujuan Pemberdayaan UMKM. Maka, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus berupaya melalui berbagai program pemberdayaan yang telah dilaksanakan untuk terus meningkatkan kualitas pemberdayaan yang berkesinambungan tentunya tidak lepas dari adanya dukungan kebijakan pembangunan yang terarah.

Program Pemberdayaan bagi UMKM diselenggarakan melalui Peningkatan Kewirausahaan Terpadu yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki tujuan untuk menumbuhkan wirausaha baru dan mandiri yang diharapkan dapat mendorong kesejahteraan warga Jakarta, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mengenai hal ini, menurut Pasal 1 Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu dijelaskan bahwa Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha dengan cara kolaboratif antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dunia pendidikan, dunia usaha, masyarakat atau lembaga lainnya.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam hal ini, memberikan tugas untuk menyelenggarakan pemberdayaan kewirausahaan ialah kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (PPKUKM) dengan berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 53 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah diharapkan dapat memberikan pemberdayaan bagi UMKM DKI Jakarta. Untuk menjalankan tugas dan fungsi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam upaya mencapai tujuannya memberdayakan para pelaku UMKM di DKI Jakarta dibuatlah program pemberdayaan UMKM yang dinamakan Jakarta *Entrepreneur* (*Jakpreneur*) sebagai sebuah *platform* kreasi, fasilitasi, kolaborasi dengan ekosistem kewirausahaan untuk warga DKI Jakarta. *Jakpreneur* merupakan program pembinaan dan pengembangan Kewirausahaan Terpadu yang resmi diluncurkan oleh Gubernur Anies Baswedan pada tahun 2020 untuk melanjutkan sekaligus menggantikan program sebelumnya yaitu *One Kecamatan One Center for*

Entrepreneurship (OK OCE). Kata *Jak* yang berarti Jakarta dan *Preneur* yang diambil dari kata Bahasa Inggris *Entrepreneur* yang artinya Wirausaha.

Suharto dalam Widiastuti & dkk (2015) berpendapat bahwa pemberdayaan pada intinya adalah memampukan seseorang menjadi lebih maju dan mandiri. Dalam arti lain, memampukan seseorang untuk menjadi sejahtera. (Celianing Tyas & Hertati, 2023). Sehingga dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk merubah taraf kehidupan seseorang lebih baik dari sebelumnya untuk mencapai kesejahteraan.

Dalam mengupayakan program pemberdayaan yang terjaga keberlanjutannya (*sustainable*) agar masyarakat dapat terampil dan memiliki kemandirian berwirausaha maka Jakpreneur hadir dengan 7 kegiatan, diantaranya; Pendaftaran UMKM binaan, Pelatihan, Pendampingan, Pemasaran, Perizinan, Pelaporan Keuangan, Permodalan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di Kecamatan Penjaringan masih terdapat warga yang belum mengetahui Jakpreneur khususnya dari generasi muda (Gen Z), UMKM binaan yang tidak tuntas mengikuti pelatihan, produk usaha di Kecamatan Penjaringan belum *inovatif*, dan binaan UMKM yang didominasi oleh ibu-ibu merasa kesulitan menggunakan *website* Jakpreneur. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai sejauh mana efektivitas program Jakpreneur dalam memberdayakan UMKM di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.

Beberapa studi yang menganalisis mengenai pemberdayaan UMKM di Jakarta melalui Jakpreneur seperti studi oleh (Hendro & Arlinda, 2020) yang berjudul Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jakpreneur) Terhadap Omset Penjualan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Kemudian studi oleh (Gloria, 2023) dengan judul Pemberdayaan UMKM Kuliner Dalam Program Jakpreneur Di Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Selanjutnya studi oleh (Amanullah, 2022) berjudul Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jakpreneur Di Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat. Namun dari seluruh studi yang telah disebutkan diatas belum ada yang fokus membahas mengenai sejauh mana Efektivitas Program Jakpreneur Dalam Memberdayakan UMKM di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara teori efektivitas program. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Jakarta *Entrepreneur* (*Jakpreneur*) dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (UMKM) di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara Periode Tahun 2022-2023.

Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dengan melakukan studi lapangan dan studi pustaka, teknik informan menggunakan *purposive* untuk mendapatkan data dengan

tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Berkenaan dengan hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan tidak dapat diwakilkan karena erat kaitannya dengan fenomena yang harus dianalisis secara mendalam. Beberapa fenomena yang perlu peneliti pastikan yaitu perihal bagaimana fakta empiris di lapangan terkait mekanisme yang dijalankan dalam kegiatan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara dan kebermanfaatan kegiatan yang difasilitasi melalui Jakpreneur.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data di lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan mengumpulkan data dari studi pustaka. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik informan *purposive sampling* yang mana informan yang harus diwawancarai adalah mereka yang benar-benar mengetahui tentang objek penelitian yaitu Kepala Satuan Pegawai (Kasatpel) Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PPKUKM) Jakarta Utara dalam wilayah Kecamatan Penjaringan, Pendamping Jakpreneur Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara, dan UMKM binaan Jakpreneur Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk melakukan validitas data. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles & Huberman, 1984)

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara Periode Tahun 2022-2023

Perwujudan nyata dari peran pemerintah DKI Jakarta dalam rangka mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dilakukan melalui Peningkatan Kewirausahaan Terpadu (PKT) yang pelaksanaannya melalui program Jakarta *Entrepreneur (Jakpreneur)*. Penulis telah melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data serta fakta mengenai program Jakpreneur di Kecamatan Penjaringan. Maka pada penelitian ini akan menjelaskan mengenai Efektivitas Program Jakarta *Entrepreneur (Jakpreneur)* Dalam Memberdayakan UMKM Di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara. Hasil penelitian akan penulis sajikan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif dari berbagai data dan fakta yang telah didapatkan melalui hasil wawancara, data sekunder, dan data pendukung lainnya yang penulis dapatkan untuk kemudian dilakukan pengolahan data. Secara lebih rinci untuk mengetahui Efektivitas Program Jakarta *Entrepreneur (Jakpreneur)* Dalam Memberdayakan UMKM Di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara penulis uraikan dalam hasil penelitian berikut ini.

1. Ketepatan Sasaran Program

Sasaran program adalah salah satu indikator efektivitas program menurut Subagyo dalam (Budiani, 2007), indikator ini memberikan gambaran sejauh mana sebuah program dapat menjangkau peserta yang tepat menjadi sasarannya sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Peninjauan lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui program Jakarta *Entrepreneur* (Jakpreneur) sudah memenuhi indikator tepat sasaran dapat dilihat dari 2 (dua) aspek utama yang ditemukan di lapangan yaitu :

- a) Siapa Kelompok Penerima Manfaat (KPM) yang ditargetkan
- b) Program pemberdayaan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Kelompok Penerima Manfaat (KPM)

Program Jakpreneur berpedoman pada Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Peningkatan Kewirausahaan Terpadu (PKT) yang didalamnya pada pasal 4 tertulis sasaran dari Program tersebut yaitu wirausaha pemula, wirausaha naik kelas. Sejak awal kehadiran Jakpreneur hingga saat ini semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan tertarik bergabung menjadi binaan Jakpreneur sehingga jumlah masyarakat DKI Jakarta yang bergabung terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada data di bawah:

Tabel 1. Jumlah Binaan Jakpreneur Dan Pengangguran di DKI Jakarta Periode 2022-2023

Keterangan	Jumlah
Binaan Jakpreneur	361.529
Pengangguran	377.294

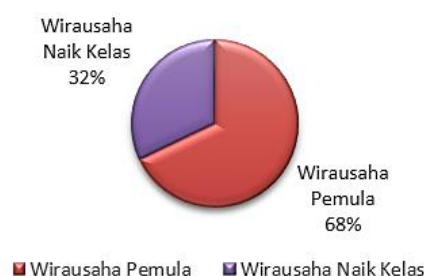
Sumber : <https://jakpreneur.jakarta.go.id/index>

Dari data tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah UMKM binaan Jakpreneur hingga saat ini berjumlah total 361.529 yang jika disandingkan dengan jumlah pengangguran saat ini di DKI Jakarta memiliki selisih sekitar 15.765. Jakpreneur telah berhasil menyerap banyak masyarakat tidak terlepas dari kebijakan sasaran program yang membuka kesempatan luas untuk bergabung tidak hanya terbatas bagi mereka yang telah memiliki usaha tetapi juga bagi para pencari kerja yang memiliki ketertarikan dan semangat untuk berwirausaha. Individu yang telah bergabung menjadi binaan Jakpreneur berhak mengakses seluruh kegiatan dan fasilitas yang disediakan oleh Jakpreneur secara gratis sehingga bagi individu yang belum memiliki usaha dapat diberdayakan dari berbagai pelatihan yang disediakan baik pelatihan yang bersifat materi seperti pelatihan *marketing*, *public speaking*, bincang bisnis bersama ahli atau pelatihan yang sifatnya praktik seperti pelatihan menjahit dan memasak. Dari kebijakan ini pula yang mendorong ketertarikan warga untuk bergabung dengan Jakpreneur termasuk warga di Kecamatan Penjaringan.

Data pada gambar 1 menggambarkan perbandingan jumlah UMKM binaan Jakpreneur dalam kategori wirausaha pemula (yang masih butuh banyak dorongan) dan wirausaha naik kelas (yang sudah berkembang) di Kecamatan Penjaringan.

Meskipun Jakpreneur sudah mampu menjangkau para pelaku UMKM untuk bergabung tetapi masih perlu meningkatkan kembali kinerjanya dalam memberdayakan UMKM karena berdasarkan data yang diperoleh wirausaha yang tergolong dalam wirausaha naik kelas hanya sekitar 32% dari total keseluruhan wirausaha yang bergabung dengan Jakpreneur di Kecamatan penjaringan.

Gambar 1. Kelompok Sasaran UMKM Jakpreneur Kecamatan Penjaringan
Periode 2022-2023



Sumber : Suku Dinas PPKUKM Jakarta Utara (Olahan Penulis, 2023)

Terkait sasaran program Jakpreneur dari sudut pandang pendamping disampaikan oleh Linda yaitu salah satu pendamping Jakpreneur di Kecamatan penjaringan sebagai berikut:

"Jakpreneur sudah mampu menjangkau para UMKM, sasarannya itu ada di Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tercantum sasaran dari pengembangan kewirausahaan terpadu yaitu pengusaha pemula, pencari kerja, dan wirausaha naik kelas. Jadi Jakpreneur itu tidak hanya untuk yang sudah punya usaha, untuk yang belum juga kami jangkau mereka untuk mendapat pelatihan dan memiliki usaha sehingga bisa punya penghasilan juga. Ibu rumah tangga yang usahanya Cuma warung juga bisa daftar." (Wawancara, 2023).

Dari kutipan wawancara diatas menyampaikan informasi bahwa pendamping Jakpreneur di Kecamatan Penjaringan mengetahui dasar peraturan mengenai pelaksanaan Jakpreneur yang target sasarannya cukup luas karena tidak terbatas untuk yang memiliki usaha saja tetapi bagi masyarakat yang belum punya usaha pun dapat mendaftar dan mendapat fasilitas Jakpreneur. Hal ini dibuktikan pada saat penulis melakukan penelitian dan mewawancarai beberapa UMKM di Kecamatan Penjaringan yang bergabung menjadi binaan UMKM Jakpreneur sejak belum memiliki produk usaha hingga saat ini Meisaroh sudah memiliki usaha kerajinan tas yang terbuat dari karung goni yang masih berjalan dan Ilmi memiliki produk usaha bawang goreng, sambal goreng, dan *catering* yang masih berjalan hingga saat ini. Secara lebih rinci akan penulis sajikan melalui kutipan wawancara berikut:

"sudah sesuai kebutuhan mulai dari tersedianya pelatihan untuk mengasah soft skill maupun hard skill, terus juga dibantu dengan promosi diantaranya BORJU dan JBL, juga relasi teman-teman UMKM maupun para customer dari pemerintah atau non pemerintah yang saya dapatkan. Noei craft banyak dikenal dan sering dapat orderan dari orang-orang di Dinas ataupun Suku Dinas." (Wawancara, 2023).

Kutipan wawancara tersebut menyampaikan informasi bahwa kegiatan dan fasilitas yang disediakan oleh Jakpreneur sangat membantunya sebagai wirausaha

pemula yang mana pada saat pertama kali mendaftar Jakpreneur belum memiliki produk usaha. Selain dari fasilitas dan juga kegiatan yang sudah mendukung, faktor internal dari diri masing-masing UMKM juga sangat memengaruhi berkembang atau tidaknya para pelaku UMKM. Jika individu memiliki tekad, semangat, dan juga keseriusan maka ia akan aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Jakpreneur hingga dapat melatih kemampuan dan keterampilan, mendapat relasi usaha, serta informasi yang lebih luas untuk kebermanfaatan usahanya.

Berdasarkan pendapat informan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat khususnya yang tergabung menjadi binaan jakpreneur telah merasakan beberapa manfaat fasilitas yang disediakan oleh Jakpreneur diantaranya: fasilitas desain kemasan gratis, fasilitas logo gratis, fasilitas mengurus dokumen usaha (NIB, sertifikasi halal, BPOM, hak paten, dan lain sebagainya) secara gratis. Fasilitas tersebut diatas tentunya sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM yang masih dalam tahap berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Amanullah, 2022) yang menyatakan bahwa para pendamping Jakpreneur aktif memberikan pendampingan usaha salah satunya pada keperluan perizinan usaha membuat sertifikasi halal dengan prosesnya yang cepat.

Dari data informan yang didapatkan oleh peneliti dan pendapat peneliti sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa program Jakpreneur sudah tepat sasaran menjangkau para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang masih pemula dan masih ditahap berkembang yang memang membutuhkan berbagai bantuan fasilitas untuk dapat menjalankan usahanya secara mandiri. Beberapa kegiatan yang dinilai sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan UMKM dan dirasakan secara langsung manfaatnya diantaranya: pembuatan izin usaha, Hak merk, sertifikasi halal, BPOM dan izin edar, desain kemasan dan logo produk, fasilitas pemasaran yaitu bazar dan *e-commerce*, penyediaan fasilitas berbagai alat pendukung usaha seperti alat masak dan mesin jahit.

2. Sosialisasi Program

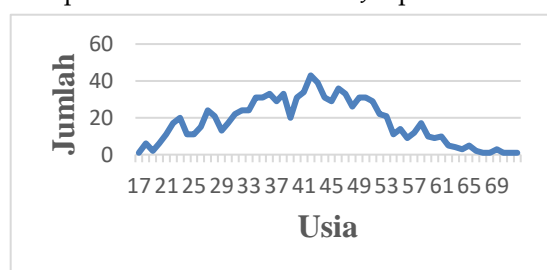
Sosialisasi menjadi tahap penting yang juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu program. Sebab sebagus apapun programnya jika tidak didorong dengan kemampuan para penyelenggara dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang menjadi sarannya maka tidak akan dirasakan kebermanfaatannya. Menurut

Subagyo dalam Budiani, (2007) Sosialisasi merupakan kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Pada fakta lapangan yang ditemukan oleh penulis saat melakukan wawancara bersama pendamping UMKM binaan Jakpreneur bahwa melakukan sosialisasi program Jakpreneur juga menjadi bagian dari tugas mereka. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan program Jakpreneur secara mendetail, apa saja keuntungan yang akan didapat oleh

masyarakat ketika bergabung, dan membantu proses pendaftaran masyarakat yang tertarik untuk mendaftar. Pada lingkup wilayah Kecamatan Penjaringan, pendamping UMKM melakukan sosialisasi kepada warga Kecamatan Penjaringan melalui musrenbang, sosialisasi kepada tokoh masyarakat yang berpengaruh seperti Ketua RT/RW, Undangan dari tokoh masyarakat untuk melakukan sosialisasi di daerahnya, dan penyampaian informasi melalui pendekatan Para Ibu yang tergabung dalam PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).

Jakpreneur hingga saat ini semakin dikenali oleh masyarakat termasuk di Kecamatan Penjaringan dengan didominasi oleh rentang usia 30-40 tahun dan partisipasi anak muda atau generasi Z paling sedikit. Hal ini dibuktikan pula dari data jumlah UMKM di Kecamatan Penjaringan yang telah berhasil mendaftar Jakpreneur seperti yang tercantum berikut ini:

Gambar 2. Kelompok Usia UMKM Binaan Jakpreneur Kecamatan Penjaringan



Sumber: Suku Dinas PPKUKM Jakarta Utara (Olahan Penulis, 2023)

Data gambar 2 di atas menunjukkan bahwa sosialisasi yang telah dilakukan oleh Jakpreneur telah menjangkau UMKM dari segala rentang usia dengan didominasi oleh generasi milenial bahkan pada usia 42 tahun menempati jumlah terbanyak dan partisipasi dari anak muda atau Gen Z masih sedikit. Hal ini membuktikan hasil sosialisasi yang dilakukan oleh Jakpreneur menciptakan kecenderungan bahwa program pemberdayaan UMKM ini hanya dikhususkan untuk Ibu-Ibu saja hingga setiap kegiatan pelatihan baik yang sifatnya praktik atau materi selalu dipenuhi oleh kalangan Ibu rumah tangga yang semakin menambah persepsi masyarakat program Jakpreneur ini hanya terbuka untuk Ibu-ibu. Hasil analisa berdasarkan indikator sosialisasi dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi program Jakpreneur telah menjangkau para UMKM dari segala usia dan hingga kini semakin banyak yang mengetahui. Informasi secara lengkap dibagikan melalui Instagram dan *whatsapp* grup oleh pendamping wirausaha. Akan tetapi masih terdapat kekurangan yang ditemukan oleh penulis yaitu: *branding* program Jakpreneur yang sudah melekat bahwa program pemberdayaan ini hanya dikhususkan untuk ibu-ibu dan fungsi *website* yang kebermanfaatannya masih belum maksimal dirasakan karena informasi sudah lengkap dan lebih mudah diakses melalui Instagram.

Gloria (2023) terkait sosialisasi program Jakpreneur yang membahas bahwa masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah sehingga harapannya

pemerintah dapat meningkatkan sosialisasinya baik secara luring ataupun daring. Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya bahwa sosialisasi program masih harus dimaksimalkan. Penelitian ini juga menjadi pelengkap penelitian sebelumnya karena peneliti menemukan temuan terkait indikator sosialisasi pada penelitian ini bahwa sosialisasi Jakpreneur belum optimal terkhususnya adalah dalam menjangkau wirausaha muda atau generasi Z di Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Oleh karena itu, Dinas PPKUKM bersama Suku Dinas PPKUKM perlu membuat strategi sosialisasi Jakpreneur yang dapat merubah persepsi masyarakat khususnya para anak muda agar tertarik bergabung dengan Jakpreneur.

3. Pencapaian Tujuan Program

Indikator pencapaian tujuan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Jakpreneur hadir dalam mendukung Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) di DKI Jakarta dengan menjadi platform kreasi, fasilitasi, dan kolaborasi pengembangan UMKM melalui ekosistem kewirausahaan, seperti *start-up*, institusi pendidikan, maupun institusi pembiayaan. Jakpreneur fokus bergerak pada pemberdayaan masyarakat dalam menumbuh kembangkan wirausaha di DKI Jakarta dan mengacu pada tujuan PKT yang tertulis dalam Peraturan Gubernur Pemerintah DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha yang berdaya dalam artian lain, para wirausaha mampu mandiri, kreatif, inovatif menggerakkan sumber daya yang dimilikinya untuk keberlangsungan usahanya hingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya tanpa memiliki ketergantungan terhadap penyelenggara program pemberdayaan. Kegiatan Jakpreneur terdiri dari: pendaftaran, pelatihan, pendampingan wirausaha, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan permodalan. Pada pelaksanaan di lapangan, program Jakpreneur tidak dijalankan berurutan tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing UMKM. Terdapat UMKM yang begitu selesai mendaftar setelah itu langsung mengurus membuat sertifikasi halal karena memang demikianlah kebutuhannya.

Tabel 2 menjelaskan tingkat partisipasi UMKM Binaan Jakpreneur dari masing-masing kegiatan yang diselenggarakan oleh Jakpreneur. Hasil tinjauan dari indikator ini sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pelaporan keuangan, para binaan UMKM yang mayoritasnya adalah ibu-ibu masih kesulitan menggunakan *website* Jakpreneur untuk melakukan pencatatan keuangan usahanya.
- b. Pada kegiatan permodalan, para binaan UMKM masih ada yang ditolak oleh BANK untuk mengajukan pinjaman modal usaha.
- c. UMKM binaan masih belum dapat mandiri sehingga usahanya belum bisa menjadi penghasilan tetap untuknya dan UMKM binaan Jakpreneur yang kurang aktif.

Tabel 2. Jumlah UMKM Jakpreneur Pada Masing-masing Kegiatan Tahun 2022-2023

Kegiatan	Jumlah Partisipasi UMKM
Pendaftaran (P1)	977
Pelatihan (P2)	441
Pendampingan (P3)	625
Perizinan (P4)	573
Pemasaran (P5)	43
Pelaporan Keuangan (P6)	14
Permodalan (P7)	-

Sumber : Suku Dinas PPKUKM Jakarta Utara (Olahan Penulis, 2023)

Terkait uraian kendala di atas, bahwa kemandirian wirausaha dapat muncul setelah mengikuti program Jakpreneur karena para pendamping mempersilahkan UMKM binaan untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar Jakpreneur seperti bazar yang dapat membuat mereka lebih mandiri (Amanullah, 2022). Hal ini tidak selalu dapat terjadi karena pada data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Penjaringan masih didominasi oleh para umkm pemula yang mana untuk sampai kepada membuatnya mandiri dan berdaya perlu banyak dukungan baik secara fasilitas pelatihan dan juga pendampingan. Sehingga, tidak semua UMKM yang memiliki *mindset* atau semangat yang tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan. Pada saat melakukan wawancara bersama narasumber UMKM binaan Jakpreneur juga menyampaikan bahwa usaha yang dijalankannya ini belum dapat dijadikan pendapatan tetap sehingga masih belum berkelanjutan.

4. Pemantauan Program

Indikator pemantauan program merupakan salah satu indikator efektivitas program menurut Subagyo dalam Budiani (2007) yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Idealnya pelaksanaan sebuah program harus disertai dengan pemantauan atau pengawasan agar berjalan sesuai dengan target sasaran yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan program. Sehingga dalam melakukan pemantauan di dalamnya juga terdapat upaya yang dilakukan terhadap temuan atau permasalahan yang terjadi supaya program dapat berjalan dengan optimal dan sepenuhnya bermanfaat bagi masyarakat. Berikut hasil analisa dari indikator pemantauan pemantauan kegiatan Jakpreneur kecamatan Penjaringan mulai dari fasilitas, kegiatan, temuan masalah, dan tindak lanjut seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pemantauan Kegiatan Jakpreneur Kecamatan Penjaringan

Fasilitas	Kegiatan	Temuan Masalah	Tindak Lanjut	Jumlah UMKM
Pendaftaran	1.Melakukan sosialisasi program. 2.Mendampingi pendaftaran peserta Jakpreneur secara online melalui sistem.	1.Minimnya ketertarikan anak muda (Gen Z) 2.Ibu-ibu kesulitan mendaftar melalui sistem.	1.Belum ada tindak lanjut 2.Membantu masyarakat mendaftar ke sistem secara langsung dengan keberadaan pendamping yang bisa ditemui setiap hari pada jam kerja di Kantor Kecamatan Penjaringan	977
Pelatihan	Memberikan bantuan teknis dan arahan kepada peserta Jakpreneur dalam berbagai pelatihan : Pelatihan teknis/non teknis, memasak, menjahit, desain kemasan, fashion, pencatatan keuangan, dsb.	1. Binaan UMKM Kecamatan Penjaringan yang didominasi oleh Ibu-Ibu sering kali tidak dapat mengikuti pelatihan sampai selesai. 2. Pelatihan disamaratakan untuk setiap rentang usia sehingga partisipasi anak muda kurang. 3. Masyarakat mendaftar tidak semua tertarik mengikuti pelatihan, ada yang hanya untuk mengurus perizinan usaha.	Belum ada tindak lanjut	441
Pendampingan	1. Memberikan dorongan yang baik dan ide-ide kreatif dalam memajukan usaha Jakpreneur. 2. Monitoring usaha yang mendapat fasilitas bantuan alat setiap 3 bulan sekali secara langsung.	Produk usaha dari UMKM Kecamatan Penjaringan masih seputar <i>catering</i> dan makanan olahan ibu rumah tangga.	Mengarahkan untuk aktif mengikuti pelatihan yang menunjang	625

	3. Pendampingan membuat sertifikasi halal, desain kemasan, dan hak kekayaan intelektual			
Perizinan	Pelayanan membuat surat izin usaha seperti: NIB, Izin edar sertifikat pangan produksi industri rumah tangga, izin edar perbekalan rumah tangga.	-	-	573
Pemasaran	1. Bazar di masing-masing wilayah (Lingkup RW dan Walikota) 2. Jumat Beli Lokal 2 minggu sekali (Live Tokopedia Jakpreneur) 3. Jakpreneur <i>Goes to Mall</i>	1. Bazar di wilayah lebih sering sepi pembeli karena promosi yang kurang 2. Produk usaha Jakpreneur Kecamatan Penjaringan yang masih itu-itu saja dan siftnya masih lokal.	1. Mensosialisasikan info bazar melalui grup dan status WA Pendamping 2. Mengarahkan untuk aktif mengikuti pelatihan yang menunjang	43
Pelaporan Keuangan	1. Memberikan pendampingan secara berkala terkait pelaporan keuangan hingga peserta dapat mengakses sistem website Jakpreneur secara mandiri 2. Digitalisasi pembayaran dengan QRIS	UMKM kalangan Ibu-ibu tidak memahami membuat laporan keuangan melalui website Jakpreneur sehingga diserahkan kepada pendamping.	Pendamping yang menginput pencatatan keuangan ke sistem Jakpreneur	14
Permodalan	Menghubungkan UMKM dengan Bank untuk peminjaman modal usaha	UMKM gagal mendapatkan pinjaman modal dari Bank karena tidak lolos <i>checking</i> dari Bank yang bersangkutan.	Belum ada tindak lanjut	-

Sumber : Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan data yang sudah diuraikan melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, program Jakpreneur masih ditemukan kendala atau permasalahan dan tidak semua kendala tersebut sudah dilakukan upaya dalam

rangka memberikan solusi untuk meningkatkan program Jakpreneur lebih baik. Pada penelitian ini ditemukan bahwa UMKM binaan Jakpreneur didominasi oleh Ibu Rumah tangga yang sering kali tidak bisa mengikuti kegiatan pelatihan hingga selesai sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa para binaan masih minimnya kesadaran untuk datang tepat waktu ketika mengikuti pelatihan dan sulit membagi waktunya untuk mengikuti pelatihan. (Amanullah, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami setiap karakteristik dari UMKM binaan sehingga

Kesimpulan

Berdasarkan teori efektivitas program menurut Subagyo dalam (Budiani, 2007) terdapat 4 (empat) indikator untuk meninjau sejauh mana program sudah berjalan secara efektif yaitu: ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Jakpreneur sudah tepat sasaran menjangkau para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang masih pemula dan masih ditahap berkembang yang memang membutuhkan berbagai bantuan fasilitas untuk dapat menjalankan usahanya secara mandiri. Beberapa kegiatan yang dinilai sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan UMKM dan dirasakan secara langsung manfaatnya diantaranya: pembuatan izin usaha, Hak merk, sertifikasi halal, BPOM dan izin edar, desain kemasan dan logo produk, fasilitas pemasaran yaitu bazar dan *e-commerce*, penyediaan fasilitas berbagai alat pendukung usaha seperti alat masak dan mesin jahit.

Jakpreneur telah menjangkau para UMKM dari segala usia dan hingga kini semakin banyak yang mengetahui. Akan tetapi masih terdapat kekurangan yang ditemukan oleh penulis yaitu: *branding* program Jakpreneur yang sudah melekat bahwa program pemberdayaan ini hanya dikhususkan untuk ibu-ibu dan fungsi *website* yang kebermanfaatannya masih belum maksimal dirasakan karena informasi sudah lengkap dan lebih mudah diakses melalui Instagram. Oleh karena itu, Dinas PPKUKM bersama SUKUBERDAYA perlu membuat strategi sosialisasi Jakpreneur yang dapat merubah persepsi masyarakat khususnya para anak muda agar tertarik bergabung dengan Jakpreneur. Jakpreneur melalui berbagai kegiatan dan fasilitas yang disediakan telah membantu UMKM di Kecamatan penjangkauan dalam menumbuhkan potensi wirausaha dan mendukung wirausaha berkembang dengan berpedoman pada peraturan gubernur, SOP, serta SPK yang telah berlaku. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yaitu: Para UMKM yang mayoritas Ibu-ibu masih kesulitan menggunakan website, terdapat UMKM yang tidak berhasil mengajukan peminjaman modal usaha, UMKM masih belum mandiri dan banyak anggota yang tidak aktif. Oleh karena itu, Jakpreneur harus meningkatkan pendampingan dan merubah target kinerjanya tidak hanya pada jumlah UMKM yang mendaftar tetapi juga pada pengembangan usaha serta

peningkatan kualitas pelaku UMKM dan produk usahanya agar tujuan menciptakan UMKM yang mandiri dapat tercapai.

Pemantauan program Jakpreneur sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan berhasilnya para pendamping menemukan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh para UMKM binaan Jakpreneur. Namun pelaksanaan pemantauan ini masih belum optimal dikarenakan belum adanya tindakan yang dilakukan dari kendala yang ditemui terkhusus pada kendala minimnya ketertarikan anak muda bergabung dengan Jakpreneur, kesediaan UMKM dalam mengikuti pelatihan yang telah disediakan hingga selesai, produk usaha di Kecamatan Penjaringan belum dapat bersaing, UMKM masih belum mandiri menggunakan *website* Jakpreneur dalam membuat pelaporan keuangan, dan penolakan dari Bank untuk peminjaman modal. Berangkat dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pencapaian Jakarta *Entrepreneur (Jakpreneur)* belum sepenuhnya tercapai. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat danjangkauan wilayah penelitian hanya di Kecamatan Penjaringan.

Referensi

- Amanullah, N. I. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jakpreneur Di Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta*. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- Amelia, R. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung :Alfabeta
- Budiani, N. W. (2007). *Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna "eka taruna bhakti" desa sumerta kelod kecamatan denpasar timur kota denpasar*. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 49–57.
- Celianing Tyas, A., & Hertati, D. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa "Mutiar Welirang" Desa Ketapanrame, Mojokerto*. 5(1), 211–219. <https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.109>
- Gloria, Y. H. (2023). *Pemberdayaan Umkm Kuliner dalam Program Jakpreneur*. (Doctoral dissertation, IPDN).
- Gunawan, Y. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Alam Pembangunan Desa Tlogoweru*. Retrieved from <https://repository.uksw.edu//handle/123456789/13095>
- Hendro, J., & Arlinda, S. (2020). *Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Prenenur) Terhadap Omset Penjualan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat*. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(02), 31–43.
- Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu. Lembaran RI Tahun 2020 Sekretariat Negara. Jakarta.

- Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 53 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Lembaran RI Tahun 2021 Sekretariat Negara. Jakarta
- Mardikanto, T. dan Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo
- Tambelangi, R., & Arkwright, D. (2012). Strategi Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Koloray Kecamatan Morotai Selatan. *Jurnal Lintas Ilmu Universitas Halmahera*, 2, 108-118.
- Yuliani, K. F. (2017). *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) di Kota Bandarlampung*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.